

KELENTENG BOEN BIO DAN UMAT AGAMA KONGHUCU:
BANGUNAN, ORGANISASI, KEGIATAN, UPACARA DAN KEBAKTIAN
UMATNYA



Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

oleh

PIETFERLY

NIM : 94112024

NIRM : 94312300650127

JURUSAN SASTRA CINA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA

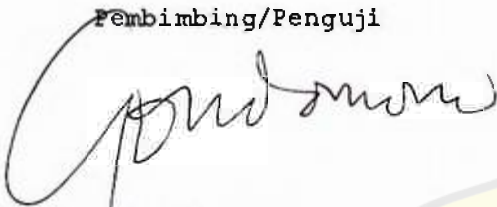
2000

Skripsi sarjana yang berjudul :

KELENTENG BOEN BIO DAN UMAT AGAMA KONGHUCU :
BANGUNAN, ORGANISASI, KEGIATAN, UPACARA DAN KEBAKTIANNYA

telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 9 bulan Februari,
tahun 2000 dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing/Penguji



(DR. Gondomono)

Ketua Panitia/Penguji



(Inny C. Haryono , MA)

Penguji



(Hin Joan Gunawan, SS)

Sekretaris Panitia/Penguji



(Dewi Hartati, SS)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan Sastra Cina



(Dra. Rebecca Dahlan)

Dekan Fakultas Sastra



(Inny C. Haryono, MA)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melindungi dan memberikan rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan sripsi ini saya banyak mendapatkan bantuan dan masukan yang sangat berarti. Untuk itu saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing saya, Bapak DR. Gondomono, Ph.D yang telah membimbing saya dengan sabar juga kepada Bapak Hingoan, SS yang telah meminjamkan buku-bukunya dan juga memberikan semangat agar saya cepat menyelesaikan skripsi ini.

Selain itu saya juga ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada keluarga besar MATAKIN dan kepada Bapak Tan Sam Joen, Bapak Hendro, Bapak Stianda, Bapak Anly Cenggana, Ibu Lilies, dan keluarga besar Boen Bio.

Tak lupa saya ungkapkan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam kepada kedua Orang Tua saya yang telah memberikan dorongan baik berupa moril maupun materi. Kepada Kak Aay, Kak Renie, serta sepupuku Fadhli yang tiada bosan-bosannya memberikan bantuan. Serta bibi saya sekeluarga di Surabaya yang telah membantu saya selama mengadakan penelitian.

Skripsi ini juga tidak akan selesai tanpa bantuan dari teman-teman semua, yaitu sahabatku Dina, Fyal, Lili, Lina, Ari, Tanti, Titin, Weni dan masih banyak lagi yang tidak

bisa saya sebutkan satu persatu disini. Terakhir sekali saya ucapkan terima kasih atas doa, dorongan serta perhatiannya kepada Mas Danni.

Penulisan skripsi ini tidak luput dari kekeliruan dan kekurangan. Untuk itu, segala kritik dan saran dari siapapun akan diterima dengan baik dan terbuka. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Seluruh isi skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Jakarta, 9 January 2000

Penulis,



(Pietferly)

NIM : 94112024

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR-----	i
DAFTAR ISI-----	iii
BAB I PENDAHULUAN -----	1
1.1 Latar Belakang-----	1
1.2 Ruang Lingkup-----	5
1.3 Tujuan Penulisan-----	5
1.4 Metode Penelitian-----	5
1.5 Sistematika Penulisan-----	6
1.6 Penggunaan Ejaan dan Istilah-----	6
BAB II KONGHUCUISME SEBAGAI AGAMA -----	7
2.1 Latar Belakang Sejarah-----	7
2.2 Perkembangan Agama Konghucu di Indonesia-----	8
2.2.1 Tiong Hoa Hwee Koan-----	10
2.2.2 Khong Kauw Hwee-----	12
2.2.3 Perserikatan K'ung Chiao Hui Indonesia-----	14
2.3 Dasar Ajaran Agama Konghucu-----	16
2.3.1 Kitab Suci-----	16
2.3.2 Pat Sing Ciam Kwi dan Pengakuan Iman yang pokok-----	18
2.4 Tempat Beribadah Umat Agama Konghucu-----	19
BAB III KELENTENG BOEN BIO -----	21
3.1 Organisasi dan Kepengurusan Kelenteng Boen Bio-----	21
3.2 Arti Kelenteng Boen Bio-----	24
3.2.1 Arti Hiasan dan Warna pada Kelenteng Boen Bio-----	25
3.2.2 Arti Simbol-simbol Bagian-bagian Bangunan Kelenteng Boen Bio dan Isinya-----	29
3.2.2.1 Bangunan Luar Kelenteng Boen Bio-----	30

3.2.2.2 Bangunan Dalam Kelenteng	
Boen Bio-----	34
3.3 Kegiatan Umat Agama Konghucu	
di kelenteng Boen Bio -----	41
3.3.1 Kegiatan Yang Bersifat Keagamaan -----	42
3.3.2 Kegiatan Yang Bersifat Sosial-----	42
3.4 Upacara di Kelenteng Boen Bio-----	45
3.5 Kebaktian di Kelenteng Boen Bio-----	54
3.5.1 Tata Tertib Dalam Kebaktian-----	54
3.5.2 Unsur Kebaktian-----	55
3.5.2.1 Lithang-----	55
3.5.2.2 Perlengkapan Kebaktian-----	55
3.5.2.3 Pejabat Kebaktian-----	56
3.5.3 Umat Agama Konghucu-----	57
3.5.4 Jalannya Kebaktian-----	59
BAB IV KESIMPULAN-----	64
DAFTAR PUSTAKA-----	66
GLOSARI-----	69
LAMPIRAN:	
1. Denah Kelenteng Boen Bio-----	73
2. Peta kota Surabaya-----	74
3. Foto-foto Kelenteng Boen Bio-----	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang penduduknya terdiri dari berbagai kelompok etnis yang berasal dari dalam kepulauan Indonesia maupun dari luar kepulauan Indonesia. Penduduk yang berasal dari luar kepulauan Indonesia terdiri dari mereka yang datang dari negara Arab, India, Cina dan lain-lain. Masyarakat pendatang dari Cina merupakan yang terbesar jumlahnya¹.

Masyarakat Cina yang datang dan menetap di Indonesia umumnya berasal dari propinsi Fujian (福建) dan Guangdong (廣東)². Sebelum tiba di Indonesia yaitu sejak masa Dinasti Ming (明 :1368-1644) mereka umumnya telah memeluk tiga ajaran agama yang terdiri dari Konghucuisme, Daoisme dan Budhisme³. Untuk menjalankan ajaran agamanya, mereka mempunyai tempat beribadat yang di Cina dinamakan Miao (廟) dan di Indonesia dinamakan kelenteng. Asal mula kata kelenteng berkaitan dengan kebiasaan orang Indonesia yang sering kali menyebutkan sesuatu berdasarkan bunyinya. Ada yang berpendapat bahwa istilah kelenteng berasal dari

¹ Lasiyo, *Studi Tentang Agama Konghucu di Indonesia*, 1992, hal. 3

² Prof. Dr. Koentjaraningrat, *Manusia Dan kebudayaan Di Indonesia*, (Jakarta:1993), hal. 352

³ Claudine Salmon dan D. Lombard, *Klenteng-klenteng Masyarakat Tionghoa Di Jakarta*, (Jakarta, 1985), hal. 37

bunyi genta-genta yang dibunyikan pada saat di selenggarakan upacara besar. Genta kecil akan berbunyi klinting-klinting dan genta besar berbunyi klonteng-klonteng⁴.

Di Indonesia, khususnya di Jawa, kebanyakan kelenteng merupakan kelenteng Tridharma yang mengandung dewa-dewi dari tiga ajaran agama sekaligus, yaitu agama Konghucu, Dao dan Budha. Selain kelenteng Tri Dharma juga terdapat kelenteng yang hanya merupakan tempat beribadat bagi pemeluk salah satu dari ketiga ajaran agama tersebut. Kelenteng Boen Bio (Wen Miao, 文廟) merupakan kelenteng yang hanya mewakili satu ajaran agama saja yaitu agama Konghucu.

Kelenteng Boen Bio berada di kota Surabaya dan merupakan satu-satunya kelenteng Konghucu di Asia Tenggara. Kelenteng Boen Bio terletak di jalan Kapasan No.131. Pada masa penjajahan Belanda jalan Kapasan merupakan daerah pecinan seperti halnya jalan Kembang Jepun, jalan Karet, jalan Slompretan dan lain-lain. Daerah pecinan dahulu merupakan perkampungan orang Cina karena pada umumnya mereka sejak pertama kali tiba di Indonesia tinggal berkelompok di suatu daerah. Jalan Kapasan yang berada di Kecamatan Simokerto ini jalan utamanya di dominasi oleh orang Cina dan dijadikan daerah pusat perdagangan grosir atau lainnya, sedangkan di dalam gang-gang kecilnya, selain orang Cina

⁴ Moertiko, *Riwayat Kelenteng, Vihara, Tempat Ibadah Tri Dharma se- Jawa*. Semarang, hal.97

masih ada penduduk yang bukan orang Cina. Kapan tepatnya orang Cina tiba di Surabaya tidak diketahui dengan pasti tetapi menurut catatan Ma Huan (馬歡), pada awal abad 15 sudah ada pedagang Cina yang menetap di Gresik, Tuban dan Surabaya. Ma Huan adalah sekretaris sekaligus penerjemah Zheng He (鄭和, 1371-1431) yaitu seorang kasim istana yang diperintah oleh kaisar Yong Le (永樂 :1403-1425), yang berkuasa pada masa Dinasti Ming, untuk memimpin suatu pelayaran mengunjungi negara-negara di Asia tenggara, Asia selatan dan afrika pada awal abad 15⁵.

Kelenteng Boen Bio yang sekarang ini, pada awalnya bernama kelenteng Boen Thjiang Soe (Wen Chang Ci, 文昌祠). Kelenteng Boen Thjiang Soe dibangun atas prakarsa tuan Go Tik Lie dan tuan Lo Toen Siong, orang-orang yang terpandang dalam masyarakat Cina di Surabaya pada masa itu. Pada tahun 1882 tuan Go Tik Lie dan tuan Lo Toen Siong memohon kepada mayor Cina di Surabaya The Boen Ke agar diberi sebidang tanah untuk mendirikan sebuah kelenteng. Mayor The Boen Ke memberikan sebidang tanah yang luasnya kira-kira 500 meter di jalan Kapasan Dalam. Pada tahun 1883 kelenteng telah selesai dibangun dan diberi nama Boen Thjiang Soe. Di dalam kelenteng Boen Thjiang Soe banyak terdapat patung bermacam-macam dewa.

⁵ Groeneveldt, W.P., *Historical Notes on Indonesia and Malaya*, (Jakarta, 1960), hal.45-48

Pada tahun 1904 Kang Youwei(康有為 : 1858-1927), seorang pembaru pada masa Dinasti Qing yang datang ke Surabaya juga mengunjungi kelenteng Boen Thjiang Soe. Kang Youwei memuji bangunan kelenteng Boen Thjiang Soe dan juga memberikan saran agar jangan memuja pada banyak orang suci tetapi pada satu nabi saja yaitu Konghucu⁶. Selain itu Kang Youwei juga mengusulkan agar letak kelenteng dipindahkan ke pinggir jalan raya.

Setelah Kang Youwei meninggalkan Surabaya, para pengurus kelenteng sepakat untuk memindahkan kelenteng Boen Thjiang Soe ke pinggir jalan raya. Untuk itu pengurus kelenteng memohon kepada mayor The Toan Ing agar enam buah rumah seluas 629 meter yang berada di muka kelenteng dibongkar untuk mendirikan kelenteng yang baru.

Kelenteng yang baru tersebut selesai dibangun pada tahun 1906 dan diresmikan sebagai badan hukum pada tahun yang sama. Kelenteng yang baru ini dinamai Boen Bio. Di dalam kelenteng Boen Bio tidak ada lagi patung-patung, oleh karena itu patung-patung yang dulunya berada di kelenteng yang lama dititipkan ke kelenteng yang lain⁷.

⁶ Menurut bapak Tan Sam Joen

⁷ Menurut bapak Tan Sam Joen

1.2 Ruang Lingkup

Skripsi ini hanya akan menggambarkan bangunan kelenteng Boen Bio dengan isinya, kegiatan yang dilakukan umat agama Konghucu, serta kepengurusan kelenteng Boen Bio itu sendiri.

1.3 Tujuan Penulisan

Skripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan kelenteng Boen Bio, seperti bangunannya, organisasi dan kepengurusannya, isinya, kegiatan umat agama Konghucu dan sebagainya.

1.4 Metode Penelitian

Pengumpulan data penulis lakukan dengan mengadakan penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Penelitian lapangan dilakukan dengan pengamatan langsung dan wawancara dengan pengurus kelenteng di Surabaya yaitu dengan mewawancarai Bapak Tan Sam Joen (Rohaniwan Kelenteng Boen Bio) , Bapak Hendro (Sekretaris MAKIN Boen Bio), Bapak Anly Cenggana dan Ibu Lilies (Litbang MAKIN Boen Bio). Penelitian kepustakaan menggunakan buku-buku yang berbahasa Indonesia, Inggris maupun Cina.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibagi menjadi empat bab. Bab I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang, ruang lingkup permasalahan, tujuan penulisan, metode penelitian, penggunaan ejaan dan sistematika penulisan.

Bab II mengenai Konghucuisme sebagai agama yang mencakup latar belakang sejarah, perkembangan agama Konghucu di Indonesia, dasar ajaran agama Konghucu dan tempat beribadah umat agama Konghucu.

Bab III mengenai kelenteng Boen Bio yang mencakup organisasi dan kepengurusan kelenteng Boen Bio, arti kelenteng Boen Bio, kegiatan umat agama Konghucu Di kelenteng Boen Bio, upacara di kelenteng Boen Bio dan kebaktian di kelenteng Boen Bio.

Bab IV mengenai kesimpulan dari skripsi ini.

1.6 Penggunaan Ejaan dan Istilah

Di dalam skripsi ini kata-kata berbahasa Cina akan ditulis dengan ejaan Hanyu pinyin (漢語拼音) disertai aksara Han di dalam kurung di belakangnya (hanya untuk kata yang pertama).

Istilah-istilah yang menggunakan bahasa Hokkian, akan disertai terjemahannya dalam bahasa Han dengan diberi ejaan Hanyu pinyin dan aksara Hannya.